

**ARTIKEL RISET**URL artikel: <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/woh5401>**Metode Ceramah dan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Ibu dalam Pencegahan ISPA****^KSondang Sidabutar¹, Candra Johan Waruwu²**^{1,2} Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Kesehatan Sumatera UtaraEmail Penulis Korespondensi (^K): sondang_sidabutar73@yahoo.comsondang_sidabutar73@yahoo.com¹, candrajohan8@gmail.com²

(082131821795)

ABSTRAK

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu bagian dan atau lebih dari saluran napas mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah) termasuk adneksanya seperti sinus, rongga telinga tengah dan pleura. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah dan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang pencegahan ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) di wilayah kerja UPT Puskesmas Hiliduho. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan eksperimen semu (quasi experimental). Desain rancangan yang digunakan pretest and posttest group design without control group. Lokasi penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Hiliduho Kecamatan Hiliduho Kabupaten Nias. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2021. Populasi pada penelitian ini berjumlah 389 orang. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Jumlah sampel 80 orang. Perbedaan rerataan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan metode ceramah diketahui nilai signifikan dari uji t pada responden kelompok ceramah yaitu $p=0.000$ ($p<0.05$). Nilai mean dari pengetahuan responden sebelum intervensi ceramah sebesar 1.98 sedangkan nilai mean dari pengetahuan responden setelah ceramah yaitu 1.18. Perbedaan rerataan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan media leaflet $p=0.000$ ($p<0.05$). Nilai mean dari pengetahuan responden sebelum intervensi leaflet sebesar 5.68 sedangkan nilai mean dari pengetahuan responden setelah leaflet yaitu 12.90. Oleh sebab itu perlu diberikan penyuluhan secara berkesinambungan terutama pada ibu-ibu balita.

Kata Kunci : metode ceramah; media leaflet; ISPA.

PUBLISHED BY :

Public Health Faculty

Universitas Muslim Indonesia

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)

Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :jurnal.woh@gmail.com, jurnalwoh.fkm@umi.ac.id**Phone :**

+62 85397539583

Article history :

Received 20 Juni 2022

Received in revised form 21 Juni 2022

Accepted 2 Agustus 2022

Available online 25 Oktober 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Acute infectious disease (ARI) that attacks one part and or more of the respiratory tract from the nose (upper tract) to the alveoli (lower tract) including adnexa such as sinuses, middle ear cavity and pleura. ARI is a disease that often occurs in children, because the child's immune system is still low. This study aims to determine the effect of health education with the lecture method and leaflet media on increasing maternal knowledge about the prevention of ARI (Acute Respiratory Infection) in the working area of UPT Puskesmas Hiliduho. This type of research is quantitative research with a quasi-experimental research design. The design used was pretest and posttest group design without control group. The location of the research was carried out in the working area of the Hiliduho Health Center, Hiliduho District, Nias Regency. The time of this research was carried out in August 2021. The population in this study amounted to 389 people. The sample in this study was determined by purposive sampling technique. The number of samples is 80 people. The difference in the mean knowledge of mothers before and after the lecture method health counseling was known to have a significant value from the t test for the respondents in the lecture group, namely $p = 0.000$ ($p < 0.05$). The mean value of the respondent's knowledge before the lecture intervention was 1.98 while the mean value of the respondent's knowledge after the lecture was 1.18. The difference in the mean knowledge of mothers before and after the leaflet media health counseling was $p = 0.000$ ($p < 0.05$). The mean value of respondents' knowledge before leaflet intervention was 5.68 while the mean value of respondent's knowledge after leaflet was 12.90. Therefore, it is necessary to provide continuous counseling, especially to mothers of toddlers.

Keywords: lecture method; leaflet media; ARI

PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan singkatan dari Infeksi Saluran Pernapasan akut, istilah ini diadaptasi dalam bahasa Inggris Acute Respiratory Infections (ARI). Penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu bagian dan atau lebih dari saluran napas mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah) termasuk adneksanya seperti sinus, rongga telinga tengah dan pleura. Penyakit ISPA merupakan penyakit yang sering terjadi pada anak, karena sistem pertahanan tubuh anak masih rendah. Kejadian penyakit batuk pilek pada balita di Indonesia diperkirakan 3 sampai 6 kali per tahun, yang berarti seorang balita rata-rata mendapat serangan batuk pilek sebanyak 3 sampai 6 kali setahun.¹

Penyakit berbasis lingkungan adalah suatu kondisi patologis berupa kelainan fungsi atau morfologi suatu organ tubuh yang disebabkan oleh interaksi manusia dengan segala sesuatu disekitarnya yang memiliki potensi penyakit. Penyakit berbasis lingkungan masih menjadi permasalahan hingga saat ini. ISPA dan diare yang merupakan penyakit berbasis lingkungan selalu masuk dalam 10 besar penyakit di hampir seluruh Puskesmas di Indonesia. Menurut Profil Ditjen PP&PL thn 2006, 22,30% kematian bayi di Indonesia akibat pneumonia. sedangkan morbiditas penyakit diare dari tahun ketahun kian meningkat dimana pada tahun 1996 sebesar 280 per 1000 penduduk, lalu meningkat menjadi 301 per 1000 penduduk pada tahun 2000 dan 347 per 1000 penduduk pada tahun 2003. Pada tahun 2006 angka tersebut kembali meningkat menjadi 423 per 1000 penduduk.²

ISPA masih merupakan masalah kesehatan yang penting karena menyebabkan kematian bayi dan anak yang cukup tinggi yaitu kira-kira 1 dari 4 kematian yang terjadi. Setiap anak diperkirakan mengalami 3-6 episode ISPA setiap tahunnya. 40%-60% dari kunjungan di puskesmas adalah penyakit ISPA. Dari seluruh kematian yang di sebabkan oleh ISPA mencakup 20% - 30%. Kematian yang terbesar umumnya adalah karena pneumonia dan pada bayi berumur kurang dari 2 bulan. Hingga saat ini angka mortalitas ISPA yang berat masih sangat tinggi. Kematian seringkali disebabkan karena

penderita datang untuk berobat dalam keadaan berat dan sering disertai penyulit-penyulit dan kurang gizi. Menurut World Health Organization (WHO) memperkirakan insidens Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di negara berkembang dengan angka kematian balita di atas 40 per 1000 kelahiran hidup adalah 15%-20% pertahun pada golongan usia balita. Pada data morbiditas penyakit pneumonia di Indonesia pertahun berkisar antara 10- 20% dari populasi balita pertahunnya.²

Dalam meningkatkan kesadaran dan motivasi seseorang dalam mencegah risiko penyakit terutama di daerah Kecamatan Hiliduho, intervensi pendidikan kesehatan sangat efektif untuk dilakukan. Oleh karena itu pendidikan kesehatan yang disampaikan melalui alat peraga seperti brosur atau leaflet dapat mendorong kemauan dan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam mencegah suatu penyakit.³ Penyuluhan kesehatan merupakan suatu kegiatan yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku responden, salah satunya perubahan pengetahuan. Dengan diberikannya penyuluhan maka responden mendapat pembelajaran yang menghasilkan suatu perubahan dari yang semula belum mengetahui menjadi mengetahui dan yang dahulu belum memahami menjadi memahami.⁴

Ibu merupakan orang yang terdekat dalam kehidupan seorang anak. Pengetahuan luas yang dimiliki ibu hendaknya dapat berperan aktif dalam mendeteksi dan mencegah terjadinya ISPA lebih awal serta melakukan pencegahan secara mandiri di rumah. Banyaknya ibu yang tidak mengerti dan kurangnya informasi yang diperoleh tentang ISPA akan berpengaruh terhadap meningkatnya kasus ISPA pada bayi atau balita. Oleh karena tidak satupun orangtua yang menginginkan anaknya jatuh sakit, meskipun anaknya sakit Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA). Segini mungkin orang tua akan mencari cara ataupun pencegahan agar anaknya tidak terjadi komplikasi lebih lanjut.⁵ Penyuluhan kesehatan dianggap suatu upaya untuk menjembatani adanya kesenjangan antara informasi kesehatan yang dimiliki telah benar maka akan memotivasi ibu balita untuk menerapkan informasi tersebut salah satunya adalah informasi mengenai pencegahan ISPA, hal tersebut dapat mencegah balita mengalami ISPA di masa emas yaitu masa pertumbuhan dan perkembangannya.⁶

Dari hasil wawancara kepada 9 orang ibu mempunyai balita yang berkunjung di Puskesmas pada saat studi pendahuluan sedang dilakukan didapatkan hasil 6 orang diantaranya tidak tahu sama sekali dengan penyakit ISPA yang disebabkan kurangnya informasi dan pengetahuan tentang ISPA tersebut, 2 orang diantaranya tahu apa itu ISPA tetapi cara pencegahan dan penanganan ISPA masih kurang tahu dan 1 orang ibu tahu cara pencegahan ISPA karena anak balita ibu tersebut pernah di rawat akibat penyakit ISPA.

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “bagaimana pengaruh penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah dan media *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang pencegahan ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) di wilayah kerja UPT Puskesmas Hiliduho.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan eksperimen semu (quasi experimental). Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi,

kemudian diobservasi kembali setelah dilakukan intervensi. Desain rancangan yang digunakan *pretest and posttest group design without control group*.

Populasi pada penelitian ini berjumlah 389 orang. Populasi ini merupakan jumlah pasien yang berkunjung di Puskesmas Hiliduho dari bulan Januari sampai Desember 2020. Beberapa diantara pasien tersebut merupakan pasien berulang. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Besar sampel pada penelitian ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dalam Sujarweni (2014). Kemudian sampel pada penelitian ini dibagi dua kelompok, kelompok ceramah berjumlah :40 orang, sedangkan kelompok leaflet: 40 orang.

Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat diperlukan untuk melihat minimum- maksimum, mean, median, modus, standart deviation dari data demografi yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, agama responden dan kuisisioner pengetahuan ibu tentang pencegahan ISPA. Analisa bivariat diperlukan untuk melihat rerataan pengetahuan sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang penyakit infeksi saluran pernafasan akut, dengan menggunakan uji T- Dependent dengan tingkat kepercayaan (CI) 95 % pada nilai $\alpha = 0,05$. Peneliti melakukan uji kenormalan terlebih dahulu, apabila data berdistribusi normal maka digunakan uji Paired T – Test dengan tingkat kepercayaan (CI) 95 % pada nilai $\alpha = 0,05$, tetapi jika data penelitian ini berdistribusi tidak normal maka digunakan uji Wilcoxon pada CI 95% dan $\alpha = 0,05$.

HASIL

Analisa Univariat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 80 orang responden yang merupakan ibu dari balita penderita ISPA di Puskesmas Hiliduho tahun 2020 diketahui bahwa umur responden mayoritas antara umur 20-30 tahun sebanyak 43 orang (53.8%) dan minoritas responden berumur >30 tahun sebanyak 37 orang (46.2%).

Berdasarkan pendidikan responden diketahui mayoritas responden dengan pendidikan SMA sebanyak 41 orang (51.2%) dan minoritas responden dengan pendidikan SMP sebanyak 3 orang (3.8%). Berdasarkan pekerjaan mayoritas responden sebagai petani sebanyak 35 orang (43.8%) dan minoritas responden sebagai PNS sebanyak 5 orang (6.2%). Berdasarkan agama responden mayoritas beragama Kristen Protestan sebanyak 59 orang (73.8%) dan minoritas responden beragama Kristen Katolik sebanyak 21 orang (26.2%).

Pengetahuan responden (Kel. Ceramah) sebelum dilakukan penyuluhan mayoritas responden berpengetahuan kurang baik sebanyak 39 orang (97.5%) dan minoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (2.5%). Pengetahuan Responden (Kel. Leaflet) sebelum dilakukan penyuluhan mayoritas responden berpengetahuan kurang baik sebanyak 37 orang (92.5%) dan minoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 3 orang (7.5%). Pengetahuan responden (Kel. Ceramah) setelah dilakukan penyuluhan mayoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 33 orang (82.5%) dan minoritas responden berpengetahuan kurang baik sebanyak 7 orang (17.5%). Pengetahuan responden

(Kel. Leaflet) sesudah dilakukan Penyuluhan mayoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 26 orang (65.0%) dan minoritas responden berpengetahuan kurang baik sebanyak 14 orang (7.5%). Dapat dilihat pada tabel 1 berikut dibawah ini.

Tabel 1. Data Demografi Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Hiliduho

No	Umur	F	%
1	20-30 tahun	43	53.8
2	>30 tahun	37	46.2
No	Pendidikan	F	%
1	SD	25	31.2
2	SMP	3	3.8
3	SMA	41	51.2
4	S1/ sederajat	11	13.8
No	Pekerjaan	F	%
1	PNS	5	6.2
2	Petani	35	43.8
3	Wiraswasta	20	25.0
4	Ibu Rumah Tangga	20	25.0
No	Agama	F	%
1	Kristen Protestan	59	73.8
2	Kristen Katolik	21	26.2
Jumlah		80	100

Analisa Bivariat

Peneliti melakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk menguji apakah data mempunyai distribusi normal atau tidak menggunakan uji kolmogorov-smirnov dan diketahui nilai signifikasinya sebesar 0,633 yang berarti lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal, dengan demikian uji yang digunakan adalah uji paired sample t-test.

Berdasarkan hasil uji paired sample t-test diketahui nilai signifikan dari uji t pada responden kelompok ceramah yaitu $p=0.000$ ($p<0.05$). Nilai mean dari pengetahuan responden sebelum intervensi ceramah sebesar 1.98 sedangkan nilai mean dari pengetahuan responden setelah ceramah yaitu 1.18. Sedangkan untuk kelompok leaflet diketahui nilai signifikan dari uji t pada responden kelompok leaflet yaitu $p=0.000$ ($p<0.05$). Nilai mean dari pengetahuan responden sebelum intervensi leaflet sebesar 5.68 sedangkan nilai mean dari pengetahuan responden setelah leaflet yaitu 12.90.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Responden

Pengetahuan adalah merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu obyek tertentu.⁷

Menurut asumsi peneliti tentang masih banyaknya pengetahuan yang kurang baik ini disebabkan oleh faktor pendidikan ibu yang mayoritas pendidikan SD dan faktor budaya yang masih

sangat berpengaruh dengan menganggap bahwa ketika anak mengalami batuk merupakan suatu tanda bahwa anak tersebut menunjukkan tanda-tanda pertumbuhan yang baik.

Pengetahuan berhubungan dengan pencegahan penyakit ISPA seperti penelitian yang pernah dilakukan oleh Marliana (2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan signifikan pengetahuan kepala keluarga terhadap pencegahan penyakit ISPA pasca banjir dengan nilai $p=0,014$ ($p<0,05$).

Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dengan Metode Ceramah dan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Ibu tentang Pencegahan ISPA

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.⁸ Dengan sendirinya, pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Salah satu upaya pemberian informasi yang cukup kuat mempengaruhi perubahan perilaku dengan memberi penyuluhan. Melalui metode ini informasi yang akan diberikan dapat diterima dengan baik oleh kelompok ibu dari anak yang menderita ISPA dan efektif untuk merubah pengetahuan dan sikap ibu dari anak yang menderita ISPA.

Penyuluhan sebagai proses perubahan pengetahuan dan sikap yang menuntut persiapan dan pengetahuan yang memadai bagi penyuluh maupun sasarannya. Ibu balita dapat mengubah sikap melalui informasi yang telah didapat melalui penyuluhan tentang infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) setelah selang beberapa menit kemudian, dengan pertimbangan diberi kesempatan untuk dapat mengaplikasikannya sehingga tahapan pengetahuan ke tahap perilaku terbentuk, dan setelah dilakukan post test terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dari anak yang menderita ISPA.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sari (2020), Peneliti menyimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu mengenai ISPA pada balita di Posyandu Kelurahan Limo. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa pengetahuan ibu dapat dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan yang dilakukan yaitu dari uji statistik menunjukkan perbedaan rata-rata sebesar -1.019 dengan standar deviasi sebesar 1.770. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-Value} = 0,000 < 0,05$, sehingga menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu mengenai ISPA pada balita di Posyandu Kelurahan Limo⁹. Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Listautin (2020), berdasarkan hasil penelitian diketahui adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan pencegahan ISPA pada balita di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi dengan nilai $p\text{ value}$ 0,008 dan adanya hubungan antara motivasi ibu dengan pencegahan ISPA pada balita di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi dengan nilai $p\text{ value}$ 0,027.¹⁰

Menurut Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk berperilaku dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dengan kata lain, fungsi sikap dan

pengetahuan belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan) atau reaksi tertutup, berprestasi dan merasa dalam menghadapi objek.¹¹

Media promosi kesehatan yang baik adalah media yang mampu memberikan informasi kesehatan yang sesuai dengan tingkat penerimaan sasaran sehingga sasaran mau dan mampu mengubah perilaku sesuai dengan pesan pada ceramah mengenai penyakit infeksi saluran pernapasan akut (ISPA).

KESIMPULAN DAN SARAN

Perbedaan rerataan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan metode ceramah diketahui nilai signifikan dari uji t pada responden kelompok ceramah yaitu $p=0.000$ ($p<0.05$). Nilai mean dari pengetahuan responden sebelum intervensi ceramah sebesar 1.98 sedangkan nilai mean dari pengetahuan responden setelah ceramah yaitu 1.18. Perbedaan rerataan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan media leaflet $p=0.000$ ($p<0.05$). Nilai mean dari pengetahuan responden sebelum intervensi leaflet sebesar 5.68 sedangkan nilai mean dari pengetahuan responden setelah leaflet yaitu 12.90.

DAFTAR PUSTAKA

1. Irianto k. Memahami berbagai penyakit. Alfabeta; 2015.
2. Purnama. Diktat dasar dasar kesehatan lingkungan.; 2017.
3. Mohebi s, parham m, sharifirad g, gharlipour z. Social support and self - care behavior study. 2018;(january):1-6. Doi:10.4103/jehp.jehp
4. Yulianis y, fauziah au, kusumawati d. Informasi kesehatan melalui penyuluhan, poster dan leaflet di dusun talang parit desa kemingking dalam kecamatan taman rajo provinsi jambi. J abdimas kesehat. 2020;2(2):157. Doi:10.36565/jak.v2i2.118
5. Ngastiyah. Perawatan dan keperawatan-anak. 1st ed. Egc; 2014.
6. Siregar ps, nurhayati el, silalahi kl. Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pencegahan Stunting Di Klinik Mariana. J Keperawatan Prior. 2021;4(1):87-93. doi:10.34012/jukep.v4i1.1363
7. Mubarak WI. ILMU KESEHATAN MASYARAKAT : Konsep Dan Aplikasi Dalam Kebidanan. Salemba Medika; 2012.
8. Mardha MS, Panjaitan ISM. Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Keikutsertaan Dalam Kelas Senam Hamil Di Rumah Sakit Colombia Asia. Wind Heal J Kesehat. Published online April 25, 2020:168-175. doi:10.33368/woh.v0i0.288
9. Sari DP, Ratnawati D. Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Merawat Balita dengan ISPA. J Ilm Ilmu Keperawatan Indones. 2020;10(02):1-7. doi:10.33221/jiiki.v10i02.578
10. Listautin. Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Ibu terhadap Pencegahan ISPA pada Balita di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi tahun 2018. Sci J. 2019;8:10. doi:10.5281/scj.v8i1.438
11. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan (Edisi Revisi 2012). Rineka Cipta; 2012.